

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
MI TASMIRIT TARBIYAH TRENGGALEK**

SKRIPSI

oleh:
MOHAMMAD RIZAL AFFANDI
NIM 11140142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
MI TASMIRIT TARBIYAH TRENGGALEK
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:
MOHAMMAD RIZAL AFFANDI
NIM 11140142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI TASMIRIT
TARBIYAH TRENGGALEK

SKRIPSI

OLEH

MOHAMMAD RIZAL AFFANDI

NIM 11140142

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing:



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP.19651205 199403 1 003

Malang, 09 Agustus 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI TASMIRIT TARBIYAH
TRENGGALEK

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Rizal Affandi (11140142)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Bintoro Widodo, M.Kes.

NIP. 19760405 200801 1 018

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

Ayah dan Ibu yang senantiasa mengucurkan doanya, memberikan semangat. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini, tidak pernah cukup saya membalas cinta pada ayah ibu.

Kakak yang selalu memberikan support dan memotivasi saya untuk melangkah lebih maju.

Serta untuk guru-guru dan dosen-dosen saya yang telah memberikan pelajaran berarti dalam hidup saya.

Dan tak lupa untuk teman seperjuangan dan sahabat saya yang telah memberikan semangat dan bantuan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

“IKHLAS BAKTI BINA BANGSA BERBUDI BAWA LAKSANA”

(SEMBOYAN PEMBINA PRAMUKA)



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Moh. Rizal Affandi Malang, 28 Agustus 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Rizal Affandi

NIM : 11140142

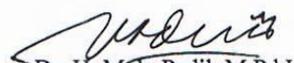
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Agustus 2016



Monammad Rizal Affandi
Monammad Rizal Affandi

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek*”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Walid, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan sehingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Imam Mahmudi, S.Pd, selaku Kepala MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Arif Kriswantou, S.Pd selaku Pembina Pramuka, dan dewan guru lainnya di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
8. Seluruh siswa/i MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
9. Untuk teman-teman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini Ahmad Rizal Efendi, Ayatul Isnaini, Lia Faridatul Khoiriyah, Mayurika Fauziyah, A. Darmawan Ma'ruf, Erik Ferdianto, Anis Amelia, Novi L. R, dan semuanya yang tidak mungkin saya sebut semua kalian adalah penyemangat dalam meraih gelar sarjana ini, terimakasih.

10. Semua siswa yang ada di SDI Wahid Hasyim, MIN Rejoso Jombang, MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek.
11. Semua teman PGMI angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
12. Semua adik tingkat jurusan PGMI mulai angkatan 2012 s.d 2015, yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa. Semoga kalian semua sukses dan bisa segera menyusul wisuda.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 28 Agustus 2016

Penulis

Mohammad Rizal Affandi
NIM. 11140142

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

- أُ = Aw
 أَي = Ay
 أُ = Û
 إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	51
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	65
Tabel 4.4.....	66
Tabel 4.5.....	67
Tabel 4.6.....	68
Tabel 4.7.....	69
Tabel 4.8.....	71
Tabel 5.1.....	87
Tabel 5.2.....	88
Tabel 5.3.....	91
Tabel 5.4.....	93
Tabel 5.5.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Transkrip Wawancara
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I	i
HALAMAN JUDUL II	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6

F. Definisi Operasional.....	7
1. Ekstrakurikuler	7
2. Karakter	7
3. Pramuka.....	7
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Pembentukan Karakter	19
3. Pendidikan Kepramukaan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisi Data.....	42
G. Uji Keabsahan data	44
H. Tahap penelitian	46
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam	48
1. Visi dan Misi MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam	48
2. Tujuan MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.....	48

3. Keadaan Peserta Didik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.....	49
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam	50
6. Kegiatan Pembelajaran MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam	51
7. Prestasi Akademik dan Non Akademik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergaya.....	52
B. Penyajian Data	54
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.....	54
2. Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam	66
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	72
A. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah SumbergayamTrenggalek	73
B. Proses Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN – LAMPIRAN..... 102



ABSTRAK

Affandi, Mohammad Rizal. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Ketidak disiplin yang terjadi di sekolah merupakan sebuah masalah yang perlu diperhatikan untuk kemajuan sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa akan mempengaruhi kualitas sekolah. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah program yang memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan.

Tujuan penelitian ini: (1) Mendiskripsikan cara pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek (2) Mendiskripsikan cara pembentukan nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah Pembina Pramuka MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek dan siswa MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah dilaksanakan hari Minggu pukul 07.00 – 10.00 WIB. Kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan upacara penutupan. Ada beberapa kegiatan dan materi yang disampaikan oleh pembina. a). Kegiatan latihan rutin dengan adanya upacara pembukaan, materi dan upacara penutup. Serta adanya kegiatan menempuh SKU. b). Kegiatan penjelajahan dengan materi Menunjuk 8 arah mata angin dengan menggunakan kompas. c). Kegiatan perkemahan satu hari dengan materi Membuat lambang gerakan pramuka dari bahan yang ada. Materi diatas merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. (2) Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler pramuka ini sangat berpengaruh dengan perilaku peserta didik baik sebelum masuk kelas, di dalam kelas, maupun di luar sekolah misal di dalam keluarga dan di masyarakat.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Pramuka, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

Affandi, Mohammad Rizal. 2016. *The implementation of scouting in Extracurricular Activities Students Character Building in MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek Psychology*. Thesis, Department of Government Elementary School Teacher Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Indiscipline happens in schools is a problem that needs to be considered for the betterment of the school. The level of student discipline will affect the quality of the school. The state encourages educational institutions to make a program that has the responsibility to provide the knowledge, skills, and develop them both through formal and non formal education. One of the non-formal education is through scouting education. The scouting movement as a scouting organization that is involved in the world of non-formal education that is trying to help governments and communities in building the society and the nation.

The purpose of this study: (1) To describe how the implementation of extracurricular scout in MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Psychology (2) To describe how the formation of the character values of students through extracurricular scout in MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek.

To achieve the above purpose, used a qualitative approach and descriptive research. Subjects were Scoutmaster MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek and students MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Psychology. Methods of data collection in this study using observation, interview and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and verification/conclusions.

It can be concluded that, (1) a scout in MI Tasmirit Tarbiyah held Sunday at 07:00 to 10:00 pm. Boy Scout activities beginning with the opening ceremony and end with a closing ceremony. There are several activities and material submitted by the builder. a). Routine exercise their activities with the opening ceremony, the closing ceremony of the material and. As well as the activities taking SKU. b). Referring material exploration activities with 8 points of the compass by using a compass. c). Day camp activities with material Make scout movement emblem of the existing materials. The material above is an educational tool used to instill character values to students. (2) With their extra-curricular activities the scouts are very influential with the behavior of learners well before entering the classroom, in the classroom, and outside of school for example in the family and in society.

Keywords: Extracurricular Scouts, Character Formation

ملخص البحث

الأفندي، محمد ريزال. ٢٠١٦. تنفيذ الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية الكشافة في تشكيل الحرف الطلاب في مي تاسميريت سومبيرجايايم التربوية ترينجاليك. الأطروحة وإدارة تعليم المدرسين إبتدائية مدرسة وكلية التربية وطرق التدريس، من المؤلف أويينين مولانا إبراهيم مالك. المشرف على الأطروحة: الدكتور حاء - وزارة الصحة

ديسبيلينان التي تحدث في المدارس هو مشكلة التي ينبغي أن يلاحظ في تحسين المدرسة. طلاب مستوى الانضباط سوف يؤثر على جودة المدرسة. وتشجع الدولة المؤسسة للقيام ببرنامج يحتوي على مسؤولية توفير المعارف والمهارات، وتوسيع نطاق ذلك أما عن طريق التعليم الرسمي أو غير الرسمي. واحدة للتعليم غير النظامي هو التعليم عن طريق الكشافة. وتشارك الحركة الكشفية كمنظمة الكشافة في عالم التعليم غير الرسمي في محاولة لمساعدة الحكومة والشعب في بناء المجتمع والأمة. وتشجع الدولة المؤسسات في هذه المدرسة مسؤولية توفير المعارف والمهارات، وتوسيع نطاق ذلك أما عن طريق التعليم الرسمي أو غير الرسمي. واحدة للتعليم غير النظامي هو التعليم عن طريق الكشافة.

والغرض من هذه الدراسة: (١) مينديسكريبسيكان طريقة تنفيذ الكشافة الخارجة عن المناهج الدراسية في مينديسكريبسيكان مي تاسميريت سومبيرجايايم ترينجاليك حلق (٢) طريقة تشكيل الأحرف قيم الطلاب من خلال الكشافة الخارجة عن المناهج الدراسية في "مي تاسميريت سومبيرجايايم التربوية ترينجاليك

ل" تحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، ونوعية النهج المستخدمة وأنواع البحوث الوصفية. موضوع البحث هو بيمبينا مي تاسميريت سومبيرجايايم التربوية ترينجاليك والطلاب مي تاسميريت سومبيرجايايم التربوية ترينجاليك. أسلوب لجمع البيانات في هذه الدراسة استخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والوثائق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة، هي: جمع البيانات وعرض البيانات، والحد من البيانات والتحقق/اختتام

ويمكن استنتاج نتائج البحوث أن الكشافة (١) في التربية تاسميريت مي عقد يوم الأحد الساعة ٠٧.٠٠-١٠:٠٠ ص. كشافة الأنشطة بدءاً من حفل الافتتاح وينتهي حفل الختامي. وهناك العديد من الأنشطة والمواد المقدمة من المنشى. أ)-نشاط ممارسة روتينية مع حفل الافتتاح وحفل الختام والمواد. فضلا عن وجود أنشطة حضر. SKU ب)-الأنشطة مع المواد ٨ تشير إلى اتجاه الرياح باستخدام بوصلة. ج)-أنشطة المخيم يوم واحد مع المواد يجعل شعار الحركة الكشفية من المواد الموجودة. المواد المذكورة أعلاه أداة تعليمية تستخدم لبيت قيمة حرف للطلاب (2). وجود أنشطة شركة المناهج الكشفية هذا مؤثر جداً مع سلوك المتعلمين جيداً قبل دخول الفصول الدراسية، وداخل الفصول وخارج المدرسة، وعلى سبيل المثال في الأسرة وفي المجتمع.

الكلمات الرئيسية: الكشافة خارج المناهج الدراسية، وتشكيل الأحرف

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketidak disiplin yang terjadi di sekolah merupakan sebuah masalah yang perlu diperhatikan untuk kemajuan sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa akan mempengaruhi kualitas sekolah. Suatu sekolah yang dianggap bagus, tingkat kedisiplinannya juga bagus, begitu pula di MI Tasmirit Tarbiyah.

Kegiatan belajar mengajar di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam berlangsung dengan baik. Akan tetapi, banyak siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam yang masih kurang disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang masih belum ikut membariskan diri ketika akan masuk kelas. Hal inilah yang membuat banyak guru berfikir tentang cara meningkatkan kedisiplinan siswa.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah program yang memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat

dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹

Pendidikan kepramukaan di MI Tasmirit Tarbiyah sumbergayam Trenggalek merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembinaan. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan kemudian dilanjutkan dengan materi kepramukaan.

Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun

¹ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal.73

aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupannya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.² Dalam hal ini peranan guru sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hendaknya guru menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi karakter. Banyak hal yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan program pemerintah untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya yaitu dengan memasukkan nilai – nilai karakter pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang diharapkan pada setiap pembelajaran terdapat nilai yang berarti dan dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian disetiap proses pembelajaran selalu terdapat nilai yang mengena.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan,

² Skripsi Muhammad Abdul Muthin, Nilai pendidikan Islam Berbasis Budaya Jawa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.2.

ketrampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan.

Undang – undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi gerakan pramuka yaitu:

“pendidikan dan pelatihan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan”.³

Namun selama ini masyarakat memandang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan yang ini mengajarkan semaphore, morse dan sendi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti handphone dan i-Pad. Kegiatan pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa – villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan pramuka di sekolah dicap sebagai gerakan yang monoton dan membosankan. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk – tepuk dan hanya bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka di sekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan masyarakat, seandainya saja pembina mampu dan mau berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, maka problem tersebut tidak akan muncul. Dan kini merupakan momentum yang tepat untuk melaksanakannya sebagai perwujudan dari gagasan pendidikan karakter

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka. Di akses 7April 2016 jam 13.40. <http://pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html>

agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai, dan mempunyai pengaruh terhadap belajar peserta didik.⁴

Pembina pramuka siaga atau Pembina pramuka tingkat sekolah dasar hendaknya sekurang-kurangnya berusia 20 tahun, dan telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), karena peranannya selain sebagai pembina juga sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator.⁵ Hal itu sesuai dengan Pembina MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam yang peminanya telah berusia 23 tahun dan telah mengikuti KMD.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai alternatif dalam pembentukan karakter di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI TASMIRIT TARBIYAH SUMBERGAYAM TRENGGALEK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Penidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 57.

⁵ Tim Pusdiklatnas, *Kursus Mahir Dasar Untuk PembinaPramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional GerakanPramuka, 2011), hal.36.

2. Bagaimana pembentukan nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstra pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.
2. Mengetahui proses pembentukan nilai karakter siswa melalui ekstra pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaat.
2. Secara praktis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi salah satu wahana untuk pembentukan karakter pendidikan kepada siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, peneliti memfokuskan ruang lingkup peneliti meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa siswa di MI Tasmirit Tarbiyah sebagai sumber data

wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Penanaman karakter dalam penelitian ini adaah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan rasa ingin tahu.

F. Definisi Operasional

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas yang umumnya dilakukan di luar jam belajar formal. Kegiatan di tujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada kesenian, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

2. Karakter

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

3. Pramuka

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini banyak di terapkan di

seluruh sekolah yang biasanya untuk melatih ketrampilan, bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, melatih kemandirian, kedisiplinan dan masih banyak lainnya .



G. ORIGINALITAS PENELITIAN

NAMA PENELITI	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
<p>Skripsi Dwinanto Yuwono, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, yang berjudul “<i>Pendidikan Ketrampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam)</i>”</p>	<p>Dalam skripsi tersebut membahas salah satunya tentang metode yang digunakan adalah pengembangan diri metode kepramukaan yang kemudian memberikan beberapa alternatif guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan ketrampilan nonformal. Alternatif tersebut meliputi: kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan motivasi, kemampuan</p>	<p>Pada obyek penelitian, Dwinanto Yuwono memfokuskan pada pendidikan kepramukaan sebagai wadah pengembangan pendidikan Islam melalui satuan karya bakti husada yang terjun dalam masalah kesehatan. Sedangkan penelitian saya ini lebih ke penanaman nilai karakter yang ada pada kegiatan pramuka.</p>	<p>Kedua penelitian ini masih menyangkut tentang nilai – nilai keagamaan.</p>

<p>Skripsi Siska Maryati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, dengan judul <i>“Peranan Kegiatan Ekstra Kulikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri di MAN Wonokromo Bantul”</i></p>	<p>menejerial, kemampuan teknis produksi, kemampuan permodalan atau keuangan dan kemampuan jaringan usaha.</p> <p>Skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul salah satunya adalah pramuka terbukti memberikan pengaruh terhadap pengembangan diri Islami. Hasil atau prestasi yang diraih oleh siswa siswa dapat merasakan kesehatan fisik, meningkatkan kecintaanya terhadap Islam, mengontrol emosi, menumbuh-</p>	<p>Kemudian pada skripsi Siska Maryati. Peran kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah melalui kegiatan kepramukaan sebagai wadah peningkatan prestasi dan menanamkan nilai Islami pada siswa. Sedangkan dalam penelitian saya ini lebih ingin menanamkan nilai – nilai karakter yang terdapat</p>	<p>Melihat dari hasil penelitian ini maka bisa disimpulkan persamaan antara keduanya sama – sama menanamkan nilai – nilai keagamaan kepada siswa.</p>
---	---	--	---

<p>Skripsi Risma Tri Anggoro, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, dengan judul “Upaya Menanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Pramuka Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Yogyakarta</p>	<p>kembang rasa sosial dan seni, serta menambah kekayaan berkomunikasi.</p> <p>Dalam skripsi ini dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pendidikan agama Islam, dan pembina pramuka sangat berpengaruh atas pemberian materi tersebut.</p>	<p>dalam kegiatan pramuka kepada siswa.</p> <p>Lalu, pada skripsi Risma Tri Anggoro menitik beratkan pada upaya seorang pembina dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan. Sedangkan dalam penelitian saya ini pembina ingin menanamkan nilai – nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka kepada siswa.</p>	<p>Dalam Penelitian ini pembina sama – sama ingin menanamkan nilai keagamaan pada kegiatan pramuka.</p>
---	--	---	---

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan disini penulis akan mencoba membagi dari beberapa Bab diantaranya:

Bab I : Bab Pertama merupakan Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Bab Kedua merupakan Kajian Pustaka tentang pengertian karakter dan pembentukan karakter

Bab III: Bab Ketiga merupakan Metode Penelitian berisi tentang apa saja yang akan dilakukan peneliti mulai dari terjun ke lapangan, analisis hasil penelitian, sampai berakhirnya penelitian di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek

Bab IV : Bab Keempat merupakan Paparan Data dan Temuan Penelitian berisi tentang paparan data dan temuan hasil penelitian di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek

Bab V : Bab Kelima merupakan pembahasan mengenai apa yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian.

Bab VI : Bab Keenam ini ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.⁶ Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin karakter, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlaq. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality* karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau sekelompok orang.⁷

Menurut Akhmad Sudrajat pendidikan karkter merupakan

⁶ Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 27

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 20.

upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Menurut Pusat kurikulum Kemdiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁹

Adapun beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Tadrikotun musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau

⁸ Jamal Ma'aruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 35.

⁹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 13.

tingkah laku.

- c. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁰

Beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Mulyana, nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek, dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.¹¹

Dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter” Menurut badan penelitian dan pengembangan kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013, dalam

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2-3.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hal. 90.

rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam

menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

- f) Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak

mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

- r) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹²

Direktorat tenaga kependidikan kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan karakter diatas tidak ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunikasi yang diwajibkan oleh sistem pendidikan berbasis karakter.¹³ Untuk itu pramuka sebagai kegiatan pendidikan non formal hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu pemerintah dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya dengan mengembangkan nilai-nilai yang telah disebutkan diatas.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.¹⁴ Karakter

¹² Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 8-9.

¹³ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.40

¹⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. hal. 1

adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁵

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.¹⁶ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Ryan & Lickona seperti yang dikutip Sri Lestari, mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan

¹⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hal. 1

¹⁶ Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010. hal. 3

memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.¹⁷

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.¹⁸

Selain itu, karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.¹⁹ Sudah sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 96.

¹⁸ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 50.

¹⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. hal. 3

prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, akan terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat mengasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana adalah:²⁰

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

²⁰ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. hal. 11

- 3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.²¹

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

c. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat

²¹ <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html> (3 Juli 2016)

semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:²²

- 1) Fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
- 2) Fungsi Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Fungsi Penyaringan. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

2. Pendidikan Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan

²²Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. hal. 11

menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional. Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.²³

Diharapkan seorang anggota pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Karena, mereka telah mendapatkan proses pendidikan dari segi mental dan spiritual. Selanjutnya menjadi

²³ *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009. hal.2.

generasi penerus bangsa yang tangguh dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik yang kemudian membawa negara ke arah yang lebih baik.

a. Pengertian

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
- 4) Pendidikan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.²⁴

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi:

- 1) Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti

²⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka.*

luhur yang:

a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral.

b) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.

2) Kuat dan sehat fisiknya.

3) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia; serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas peminabangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.²⁵

c. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.

b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, hal. 57.

manusia.

- c) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.²⁶

d. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
- b) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c) Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.²⁷

e. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadi.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka.²⁸

²⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal.

4.
²⁷ *Ibid*, hal. 5.

²⁸ *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, hal.5.

Setiap anggota pramuka diharapkan menaati agama dan kepercayaannya masing-masing dengan menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangan-larangan yang diberlakukan sesuai aturan-aturan yang terkandung dalam agama masing-masing. Seperti pada anggaran dasar gerakan pramuka pasal 7 ayat 5 yang menyatakan bahwa “gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”

Seorang anggota pramuka juga harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, melindungi dan ikut serta menjaga alam seisinya dan makhluk lainnya. Maka dari itu salah satu bentuk dari kegiatan pramuka yaitu kegiatan di alam bebas agar setiap pramuka mensyukuri dan memiliki alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi individu yang demikian di atas merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk yang individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.

- f. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:
- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka.
 - 2) Belajar sambil melakukan.

- 3) Sistem berkelompok.
 - 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
 - 5) Kegiatan di alam terbuka.
 - 6) Sistem tanda kecakapan.
 - 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
 - 8) Kiasan dasar
- g. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggotagerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakanpramuka.²⁹ Kode kehormatan pramuka bagi anggotagerakanpramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu:

Kode kehormatan pramuka siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma;

- 1) Kode kehormatan pramuka penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma;
- 2) Kode kehormatan pramuka penegak dan pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma;

²⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, hal. 8.

- 3) Kode kehormatan pramuka dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.³⁰

Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka, yaitu:

1. Kode kehormatan bagi pramuka siaga, terdiri atas : Janji yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi: Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

Setiap hari berbuat kebaikan.

Ketentuan moral yang disebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:

Dwidarma;

- a) Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.
- b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

2. Kode Kehormatan bagi Pramuka penggalang, terdiri atas: Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.

³⁰ *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, hal.2.

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

Menepati Dasadarma.

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Relia menolong dan tabah.
- f) Rajin, trampil dan gembira.
- g) Hemat, cermat dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani dan setia.
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

3. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa, terdiri atas:

Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat Menepati Dasadarma.

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Relia menolong dan tabah.
- f) Rajin, trampil dan gembira.
- g) Hemat, cermat dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani dan setia.
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.³¹

4. Sistem Tanda Kecakapan

Menurut Andri Bob Sunardi syarat kecakap umum (SKU) adalah sangat penting bagi setiap anggota pramuka untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anggota pramuka. Tingkatan-tingkatan di dalam masing-masing golongan anggota didasarkan pada kemampuan setiap anggota dalam menempuh syarat- syarat kecakapan umum, hal tersebut disesuaikan dengan

³¹ *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009. Hal. 9 .

salah satu prinsip di dalam gerakan pramuka yaitu prinsip syarat tanda kecakapan umum.³²

Sistem tanda kecakapan umum dapat membuat anggota pramuka lebih bersemangat dalam berlatih dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pembina tentang sejauh mana penguasaan materi oleh anggota terhadap materi-materi yang diberikan oleh pembina. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan di dalam penempuhan syarat- syarat kecakapan umum, antara lain:

- a) Ujian langsung, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Secara tidak langsung, pembina dapat mengamati apakah anggotapramuka tersebut sudah di anggap mampu atau tidak pada syarat-syarat tertentu.
- c) Bentuk ujian atau tes dapat pula dilaksanakan berupa praktik (peragaan).

5. Kiasan Dasar

Dibawah ini adalah beberapa materi dasar mengenai kepramukaan, yang menjadi dasar bagi suatu penyelenggaraan organisasi gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia, yang mulai berlaku sejak dikeluarkannya Keppres No.238/1961.³³

- a) Istilah Siaga adalah penyiagaan masyarakat ketika menghadapi pemerintah kolonial Belanda dalam merintis

³²Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 12.

³³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 16.

kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebagkitan Nasional 20 Mei 1908. Dan arti kiasan golongan siaga(S): kemudian segerakan kita memulai dengan pembinaabangunan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik. Batasan usia PramukaSiaga yaitu dari 7-10 tahun dengan tingkatan; siagamula, siagabantu, siagatata.

- b) Istilah penggalang adalah masa penggalangan persatuan dan kesatuan pembinauda, sumpah pembinauda 28 oktober 1928. Arti kiasan penggalang (G) yaitu bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit, atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembinaabangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri dari tiga tingkatan yaitu; penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap yang batasan usianya dari 11-15 tahun.
- c) Istilah penegak, adalah masa menegakkan negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi, tanggal 17 Agustus 1945. Arti kiasanya yaitu dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader pembinaabangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembinaabangunan. Batasan usia dalam penegak yitu dari 16-20 tahun, dengan tingkatan penegak bantara lalu penegak laksana.

d) Istilah pandega adalah masa memandegani mengelola pembangunan dan mengisinya. Dan hanya terdiri dari satu tingkatan yaitu pandega. Usia pandega dari 21-25 tahun.³⁴



³⁴ Ibid hal 17

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai judul yang akan peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif artinya akan banyak menggunakan gambaran melalui suatu pelaksanaan yang terarah dan diharapkan akan memperoleh suatu hasil atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau.³⁵ Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 54*

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrument utama. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti di sini selain sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, peran serta, maksudnya adalah peranan pengamat secara terbuka yang diketahui oleh umum.³⁶ Peneliti turut serta hadir dilokasi penelitian yang akan dijadikan tempat memperoleh informasi, dalam hal ini adalah MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di Trenggalek, tepatnya di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode informan. Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti. Alasan itulah

³⁶ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 177

yang mendasari peneliti untuk memilih metode informan agar mempermudah dalam mengkaji penelitiannya.

Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai apa saja data dan siapa saja sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dan sumber data tersebut meliputi:

1. Pembina Pramukan MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam (melalui wawancara dan observasi secara langsung)

Alasan memilih narasumber ini dikarenakan semua yang berhubungan dengan kepramukaan di sekolah adalah narasumber ini dan sebagai kunci dalam penelitian ini. Dari narasumber ini peneliti akan menanyakan beberapa informasi tentang bagaimana kegiatan pramuka yang ada di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

2. Siswa MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam (melalui wawancara secara langsung) Alasan memilih narasumber ini dikarenakan bahwa narasumber tersebut merupakan salah satu pelaku dan sasaran dalam penelitian ini dalam kegiatan kepramukaan. Dari beberapa siswa - siswi peneliti akan menggali informasi tentang nilai karakter apa saja yang diperoleh di Pramuka.

3. Kepala Sekolah MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam (melalui wawancara) Alasan memilih narasumber ini adalah karena kepala sekolah merupakan pengaruh utama dalam penelitian ini. Dari kepala sekolah MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam peneliti akan

menggali informasi mengenai menamkan nilai karakter pada peserta didik di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang valid dengan tehnik pengumpulan data sebagai berikut, di antaranya adalah:

1. Observasi Menurut Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.³⁷ Sedangkan Marshall menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

2. Wawancara

Metode wawancara ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (inguided interview), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (guided interview), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet

³⁷ *Ibid* hlm. 162-163

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.. 64

pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.³⁹

Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dengan langkah-langkah sebagai berikut, sebelumnya peneliti menyiapkan prosedur pertanyaan untuk diajukan kepada informan, kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang sudah disiapkan. Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi (data) dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah responden atau informan). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam seperti yang telah dijelaskan tadi diatas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.⁴⁰ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar,

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145-146

⁴⁰ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

atau karya - karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, data Guru, Karyawan dan Siswa, data sarana prasarana yang dimiliki.

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *analisis deskriptif*, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴²

Namun sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dahulu melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 82-83

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 147

Memilah data-data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Setelah data disajikan secara singkat maka selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ada. Kesimpulan tersebut juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Jadi, analisis data yang peneliti maksudkan adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian, metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh

melalui observasi, interview (wawancara), maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deskriptif.

G. Uji Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang dimaksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy J. Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan – keputusannya.⁴³

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁴⁴

⁴³ *Ibid* hlm. 320-321

⁴⁴ *Ibid* hlm. 324

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci (thick description). Keteralihan bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Tehnik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit (audit trail) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan

pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fiskal.

5. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
 - a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
 - b. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti.
 - c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁴⁵

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mengurus surat perizinan penelitian di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Mendatangi lokasi, kedatangan ini maksudnya melakukan studi pendahuluan sebelum observasi dimulai.
- c. Menyusun proposal penelitian ini dibuat setelah studi pendahuluan ke lokasi penelitian, merumuskan permasalahan yang ada, dan memilih topik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data

⁴⁵ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 378

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah :

1. Guru MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam
 2. Siswa MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam
 3. Kepala sekolah MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam
 4. Pembina Pramuka MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam
 5. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
 6. Menelaah teori yang relevan.
- b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek merupakan sekolah swasta yang di miliki oleh keluarga bapak H. Kharis, A.Ma yang sekarang di kepalai oleh bapak Imam Mahmudi, M.Pd , sekolah ini berdiri sejak tahun 1 Januari 1974 yang terletak di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur Kode Pos 66371

1. Visi dan Misi MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

a. Visi Madrasah

Visi MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam adalah:

“terciptanya sekolah yang mandiri, berkualitas, berwawasan iptek dan imtaq”

b. Misi Madrasah

- Mencetak siswa yang terampil, cerdas, kreatif serta mandiri dengan sistem pembelajaran pakem.
- Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.

2. Tujuan MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan

pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri
- c. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- d. Tercapainya program-program madrasah
- e. Terlaksananya kehidupan madrasah yang islami
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi (tasmuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Keadaan Peserta Didik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Data siswa yang masuk di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek dapat diperoleh setelah semua calon siswa baru mengikuti seleksi dalam Penerimaan Siswa Baru (PSB).

Jumlah total siswa pada tahun ini sebanyak 132 siswa dan terbagi dalam 6 kelas. Siswa kelas III, IV dan V ini yang wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Tenaga guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang

memiliki kualifikasi sesuai dengan keahliannya.

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam yaitu dengan jumlah 11 orang. Adapun perinciannya bisa dilihat di lampiran. Mayoritas guru di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam adalah lulusan (S1).

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang tercatat di angkat sebagai PNS dan swasta juga. Yang tercatat sebagai PNS sebanyak 2 orang sedangkan yang swasta sebanyak 8 orang.

Di antara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, diantaranya adalah 1 kepala madrasah, 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 2 guru mapel, 1 penjaga madrasah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Demi menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam maka madrasah menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Diantara fasilitas-fasilitas tersebut adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah masjid 'Nurul Huda', kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc siswa, tempat bermain/ tempat olahraga, LCD.

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasaran di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

No	SARANA	JUMLAH
1.	Ruang kelas	6 ruang
2.	Ruang perpustakaan	1 ruang
3.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
4.	Ruang guru	1 ruang
5.	Tempat ibadah Masjid Nurul Huda	1 masjid
6.	Kamar mandi/ wc guru	1 ruang
7.	Kamar mandi/ wc siswa	1 ruang
8.	Tempat bermain/ tempat olahraga	1 lahan
9.	LCD	1 buah

6. Kegiatan Pembelajaran MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Kegiatan belajar mengajar di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam dimulai pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB berlaku untuk hari Senin sampai dengan Kamis. Sedangkan pada hari Jumat pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Pada hari Sabtu pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada hari Senin sampai jumat merupakan pembelajaran penuh tematik. Sedangkan pembelajaran hari Sabtu merupakan pembelajaran ekstrakurikuler.

Ektrakurikuler yang ada di sekolah yaitu pramuka yang wajib di ikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 3 sampai kelas 5.

7. Prestasi akademik dan Non akademik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam mempunyai beberapa prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang pernah diraih oleh para siswa mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten. Adapun prestasi – prestasinya, diantaranya adalah:

- a. Pada tahun 1997
 1. Juara III siswa berprestasi tingkat kecamatan
 2. Juara I lomba catur tingkat kecamatan
 3. Juara III lomba melukis tingkat kecamatan
 4. Juara II lomba bidang study agama islam tingkat kecamatan
- b. Pada tahun 1998
 1. Juara II lomba lari jarak pendek tingkat kecamatan
 2. Juara III lomba baca puisi tingkat kecamatan
- c. Pada tahun 1999
 1. Juara harapan I lomba melukis tingkat kecamatan
 2. Juara III lomba sepak takrow tingkat kecamatan
- d. Pada tahun 2000
 1. Juara III lomba gerak jalan Putri tingkat kecamatan
 2. Juara I lomba mocopat tingkat kecamatan
 3. Juara I lomba catur tingkat kecamatan

- e. Pada tahun 2002
 - 1. Juara III lomba tartil Al-Quran tingkat kecamatan
- f. Pada tahun 2003
 - 1. Juara III lomba cerdas cermat bidang study agama islam tingkat kecamatan
- g. Pada tahun 2005
 - 1. Juara II lomba catur tingkat kecamatan
 - 2. Juara III lomba MTQ putri tingkat kecamatan
- h. Pada tahun 2009
 - 1. Juara harapan I lomba tenis meja putri tingkat kecamatan
 - 2. Juara II lomba tenis meja putri tingkat kecamatan
- i. Pada tahun 2012
 - 1. Juara II lomba porseni MI tingkat kabupaten
 - 2. Juara III lomba LPMI tingkat kecamatan
 - 3. Juara II lomba pramuka LKP 2
- j. Pada tahun 2013
 - 1. Juara II lomba catur putri tingkat kecamatan
- k. Pada tahun 2015
 - 1. Juara II lomba lari putra tingkat kecamatan
 - 2. Juara III lomba pramuka EJSC tingkat kecamatan
 - 3. Juara III lomba pramuka putri EJSC tingkat kecamatan
 - 4. Juara III lomba pramuka putra EJSC tingkat kabupaten
- l. Pada tahun 2016

1. Juara III drescode putra MISC tingkat kecamatan
2. Juara III drescode putri MISC tingkat kecamatan
3. Juara II putra ISC tingkat kabupaten
4. Drescode terbaik putra ISC tingkat kabupaten

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I, II dan III di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

a. Perencanaan

Latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka MI Tasmirit Sumbergayam yang dimulai sejak kelas I ialah bahwa aturan mengenai Pramuka sudah ada dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pada UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Siaga dimulai pada usia 7 tahun di mana pada usia tersebut anak sudah duduk di kelas I sekolah dasar. Selain itu Pramuka digunakan untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat dalam pelajaran di kelas.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka MI Tasmirit Sumbergayam di kelas I, II dan III ialah untuk mewujudkan visi dan misi Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Gerakan Pramuka yaitu membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta

melestarikan lingkungan hidup. Selain itu adanya ekstrakurikuler Pramuka yang dimulai sejak kelas I mengharapkan agar siswa kelas I, II dan III lebih mengenal dan menikmati kegiatan Pramuka sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, diadakan perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I, II dan III.

Penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I, II dan III di MI Tasmirit Sumbergayam direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga. Siswa kelas I, II dan III merupakan masa pengenalan Pramuka, sehingga perencanaan program lebih memerhatikan SKU Siaga Mula. Yanda/Bunda menyusun materi kegiatan latihan rutin sesuai dengan SKU Siaga Mula. Setelah menyusun materi kegiatan latihan rutin, Yanda/Bunda mengonsultasikan hal tersebut kepada Pembina Gudep. Kemudian Yanda/Bunda dan Pembina Gudep melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa kelas I. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai seragam Pramuka dan materi kegiatan latihan rutin.

Pelaksanaan program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I, II dan III dimulai setelah adanya sosialisasi terkait kegiatan latihan rutin Pramuka. Masa pengenalan Pramuka dilakukan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada kegiatan tersebut, Yanda/Bunda masuk ke kelas untuk mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga dan membentuk barung.

Yanda/Bunda menawarkan siapa siswa yang ingin menjadi pemimpin barung. Beberapa pemimpin barung yang telah terpilih mencari 5-7 teman yang ingin diajak masuk ke dalam barungnya. Kemudian setiap barung diminta memilih warna yang akan dijadikan nama barungnya. Setelah MOS, program-program yang dilaksanakan untuk Siaga kelas I, II dan III adalah latihan rutin dan Wisata Siaga.

1) Latihan rutin

Latihan rutin Siaga dilaksanakan pada hari Minggu sekitar pukul 07.00-10.00 WIB. Latihan rutin dilaksanakan di lapangan atau lingkungan sekitar sekolah. Apabila hujan, latihan rutin Siaga langsung berpindah ke ruang kelas. Pelaksanaan latihan rutin Pramuka dilakukan dalam 3 tahap, yaitu upacara pembukaan latihan, inti latihan (materi), dan upacara penutupan latihan.

Upacara pembukaan latihan diawali dengan Yanda/Bunda yang meniup peluit tanda Siaga harus baris berbanjar sesuai dengan barungnya. Setelah berbaris dengan rapi, Siaga mengikuti Yanda/Bunda untuk berbaris membentuk lingkaran. Kemudian Yanda/Bunda memilih Sulung dan petugas pembawa bendera merah putih secara acak. Upacara pembukaan latihan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

a) Sulung berseru “Siaga...!”

b) Usai mendengar seruan tersebut, peserta Siaga berseru serentak

“Siap...!”

- c) Sulung menjemput Yanda/Bunda.
- d) Yanda/Bunda menempatkan diri pada tempatnya, selanjutnya
Sulung memimpin penghormatan dan diteruskan laporan padanya.
- e) Sulung diperintahkan Yanda/Bunda untuk mengambil bendera.
- f) Sulung membawa bendera untuk masuk ke dalam lingkaran diikuti semua peserta upacara memberi hormat. Penghormatan ini langsung dipimpin oleh Yanda/Bunda.
- g) Yanda/Bunda membaca teks Pancasila diikuti peserta upacara.
- h) Sulung membaca Dwidarma diikuti para Siaga. Ketika mengucapkan kata Siaga diganti dengan kata “aku”.
- i) Yanda/Bunda memimpin doa.
- j) Yanda/Bunda memberi nasihat atau saran-saran.

Inti latihan dilakukan dengan memberikan materi kepada Siaga. Inti latihan yang telah dilaksanakan adalah permainan dan pengenalan lingkungan (rumah/sekolah). Siaga kelas I, II dan III masih dalam tahap pengenalan Pramuka, sehingga setiap tugas/materi dari Yanda/Bunda ditulis di buku catatan masing-masing kemudian dinilai. Materi yang telah diberikan untuk Siaga kelas I, II dan III saat latihan rutin sudah banyak disesuaikan dengan standar SKU Siaga Mula, sehingga pemberian materi juga berarti belajar untuk menempuh SKU.

Siaga kelas I, II dan III sudah menguasai beberapa materi SKU pengembangan spiritual yaitu poin 1 SKU Siaga Mula. Materi-materi tersebut banyak didapat dari pelajaran agama yang ada di sekolah. Pada

agama Islam, poin yang sudah diajarkan adalah dapat menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, dapat mengucapkan syahadat dan menyebutkan artinya, serta dapat menghafal Al-Fatihah dan menyebutkan artinya. Siaga dapat menguasai materi SKU tersebut dengan melakukan pembiasaan.

Namun, yang lebih memahami perkembangan Siaga adalah guru agama masing-masing. Siaga wajib menguasai materi SKU poin pengembangan spiritual karena Siaga harus memiliki iman yang kuat. Hal tersebut dimulai dari penanaman rasa syukur atas segala nikmat yang telah diterima. Pada materi SKU pengembangan emosional, Siaga kelas I, II dan III dalam proses ke arah penguasaan. Materi yang sudah diberikan adalah Dwisatya dan Dwidarma (poin 2) dan lambang Gerakan Pramuka dan penciptanya (poin 6). Siaga dapat menguasai materi SKU pengembangan emosional dengan dilatih mengenali nilai-nilai kepramukaan. Siaga kelas I, II dan III harus menguasai SKU pengembangan emosional karena belajar mengendalikan diri perlu dimulai sedini mungkin.

Pada materi SKU pengembangan sosial, hal-hal yang telah dipelajari Siaga kelas I, II dan III adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menyebutkan identitas diri dan keluarga (poin 9).
- b) Dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk (poin 10).
- c) Dapat menghafal, menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di depan perindukannya (poin 12).
- d) Dapat menyebutkan arti kiasan warna Sang Merah Putih (poin 13).
- e) Dapat menyebutkan sedikitnya 3 hari besar nasional dan 3 hari besar

keagamaan (poin 14).

f) Dapat menyebutkan 5 peraturan keluarga (poin 15).

Siaga kelas I, II dan III dapat menguasai materi SKU pengembangan sosial dengan cara senantiasa mematuhi nasihat bapak dan ibu atau yanda dan bunda, berani tampil, rapi, terampil dalam mengerjakan sesuatu, dan berinteraksi dengan teman sebaya bersama Yanda dan Bundanya. Selain itu, siaga dilihat apakah perbuatannya baik atau tidak. Yanda dan bunda akan mengingatkan apabila Siaga melakukan perbuatan yang kurang baik. Penguasaan materi juga dilakukan dengan memberikan materi mengenai perbuatan baik dan buruk dengan media gambar. Melalui gambar tersebut Siaga dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Siaga harus dapat menguasai materi tersebut agar menyadari bahwa hidup seseorang pasti membutuhkan orang lain.

Pada materi SKU pengembangan intelektual Siaga Mula, Siaga kelas I, II dan III dalam proses kearah penguasaan. Hal-hal yang telah dipelajari adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menyampaikan ucapan dengan baik dan sopan serta hormat kepada orang tua, sesama teman, dan orang lain (poin 18).
- b) Dapat menyebutkan ketua RT, ketua RW, Lurah, dan Camat di sekitar tempat tinggalnya (poin 19).
- c) Dapat menyebutkan sila-sila Pancasila (poin 20).
- d) Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada orang

dewasa di sekitarnya (poin 21).

e) Dapat membaca jam digital dan analog (poin 22).

f) Dapat berbahasa Indonesia dalam mengikuti pertemuan-pertemuan

Siaga (poin 24).

Siaga kelas I, II dan III dapat menguasai materi tersebut dengan berani melaporkan teman yang sakit kepada guru atau Yanda/Bunda dan belajar memimpin. Siaga kelas I, II dan III dapat menguasai materi tersebut dari berbagai sumber baik dari media cetak maupun elektronik. Perkembangan teknologi yang ada saat ini juga memengaruhi pengetahuan Siaga. Jadi, tidak terbatas pada pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru dan Yanda/Bunda. Siaga harus menguasai materi pengembangan intelektual agar memiliki sikap kritis, kreatif, dan pola pikir positif dalam kehidupannya.

Sebagian besar Siaga kelas I, II dan III telah mengerti dan menguasai materi SKU pengembangan fisik Siaga Mula. Poin SKU yang diajarkan mengenai pengembangan fisik adalah dapat menyebutkan organ tubuh (poin 26) dan dapat melipat kertas yang dibentuk menyerupai pesawat, kapal, flora, dan fauna (poin 33). Siaga kelas I, II dan III dapat menguasai materi tersebut dengan mengenal organ tubuh dan melakukan fungsi-fungsi dari organ tubuh. Materi tersebut diberikan agar dapat meningkatkan potensi fisik yang dimiliki. Selain itu dapat menanamkan sportivitas serta pola hidup yang bersih dan sehat.

Selain materi yang diberikan sesuai dengan SKU Siaga Mula, terdapat pula variasi materi yang disebut dengan materi selingan. Materi selingan merupakan materi yang diberikan sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari, tetapi tidak terdapat dalam SKU Siaga Mula. Materi yang pernah diberikan antara lain: menyusun *puzzle* lambang negara, mencocokkan logo dan semboyan kota/kabupaten, mewarnai gambar, menghitung bentuk-bentuk bangun datar, menulis nama buah-buahan, tepuk (tepek Siaga, tepuk sambel, tepuk sapi, dan tepuk kuda), menyanyikan lagu (Dari Sabang Sampai Merauke dan Minggir Donk), dan menulis nama-nama hewan sesuai gambar.

Upacara penutupan latihan dilakukan apabila memungkinkan, sehingga tidak setiap kegiatan latihan rutin ditutup dengan sebuah upacara. Hal tersebut terjadi karena biasanya waktu yang digunakan Siaga kelas I, II dan III untuk mengerjakan tugas sudah melebihi batas waktu latihan. Berdasarkan keadaan ini Yanda/Bunda mengambil kebijakan agar setiap barung berdoa sendiri dan segera pulang setelah berpamitan kepada Yanda/Bunda.

Latihan rutin untuk Siaga kelas I, II dan III dapat dilaksanakan dengan lancar karena diadakan setelah jam efektif pelajaran. Pelaksanaan latihan rutin juga menimbulkan antusias yang tinggi dari Siaga karena Yanda/Bunda menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik Siaga. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh Yanda/Bunda dalam

melaksanakan latihan rutin, yaitu ceramah, cerita, tanya jawab, dan pemberian tugas.

2) Penjelajahan Siaga

Penjelajahan Siaga merupakan kegiatan untuk Siaga kelas I, II dan III yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah. Agar siswa mampu menentukan arah mata angin dan tanda/symbol kepramukaan. Penjelajahan siaga dibantu oleh para guru dan pembina, serta para siswa membentuk kelompok. Sehingga dalam penjelajahan siswa mampu berjalan secara beregu dan kompak menjalani tantangan dari para pembina pramuka.

3) Perkemahan Satu Hari (Persari)

Kegiatan ini membutuhkan bantuan dari banyak pihak sebagai kolaborasi kemandirian siswa. Siswa pun dibekali untuk membawa berbagai kelengkapan kepramukaan, seperti halnya:

- a) Alat beribadah
- b) Alas untuk tidur (tikar)
- c) Selimut
- d) Sandal
- e) Baju ganti
- f) Senter
- g) SKU
- h) Peralatan menulis
- i) Kue
- j) Tali simpul

Terdapat beberapa kegiatan dalam persami ini, yaitu: adanya kegiatan keagamaan, tentang tali simpul, unjuk diri siswa dan kegiatan api unggun.

b. Evaluasi

1) Rekapitulasi latihan rutin

Evaluasi program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I, II dan III di MI Tasmirit Sumbergayam dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Materi evaluasi tertulis meliputi materi-materi yang pernah diberikan selama satu semester. Nilai evaluasi tertulis kemudian didiskusikan dengan wali kelas apakah sudah cukup atau perlu dinaikkan sebelum nilai dimasukkan dalam rapor.

Pada presensi latihan rutin, akan terlihat Siaga yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Bagi Siaga yang aktif, nilai akan keluar pada rapor. Sedangkan bagi Siaga yang kurang aktif, nilai akan dikosongi terlebih dahulu. Wali kelas akan memanggil orang tua dan Siaga tersebut untuk mengkonfirmasi alasan ketidakaktifan Siaga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Siaga yang kurang aktif tersebut akan mendapat tugas untuk membuat kliping tentang Pramuka yang dikaitkan dengan pelajaran di kelas. Misalnya, membuat kliping tentang materi Pramuka yang berkaitan dengan pelajaran

PKn dan agama serta membuat origami. Setelah membuat kliping, nilai akan keluar sesuai nilai rata-rata yang didapat Siaga. Siaga tersebut pun diwajibkan untuk mengikuti latihan rutin pada semester selanjutnya. Apabila tidak rajin dalam mengikuti latihan rutin pada semester selanjutnya, Yanda/Bunda tidak akan memberikan lagi nilai Pramuka pada rapor Siaga.

Tabel 4.2
Laporan Hasil Belajar Pramuka

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adilah Hikmah	B+	Ananda baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakuler pramuka. Semoga pramuka pada kelas berikutnya lebih semangat dan lebih baik lagi.
2	Aditya Ibra Syahputra	A-	Ananda baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakuler pramuka. Semoga pramuka pada kelas berikutnya tetap dipertahankan dan lebih semangat pramuka.
3	Ahmad Fadilah	B-	Ananda baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakuler pramuka. Semoga pramuka pada kelas berikutnya lebih semangat dan lebih disiplin.

- 2) Cara pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga di kelas I, II dan III

Siaga kelas I, II dan III masih dalam tahap pengenalan kegiatan Pramuka sehingga belum semua melakukan ujian SKU. Bahkan beberapa Siaga kelas I belum tahu apa yang dimaksud dengan SKU. Apabila memungkinkan, Siaga dapat melakukan ujian SKU kepada Yanda/Bunda sesuai dengan poin yang sudah dikuasai. Pengujian pun dilakukan secara perorangan dalam situasi

kekeluargaan. Pengujian SKU golongan Siaga dilakukan oleh Yanda/Bunda setelah Siaga menyelesaikan tugas yang diberikan dan sambil menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas. Pengujian dapat dilakukan kepada orang lain yang lebih ahli di bidangnya, seperti pada poin agama non Islam yang dapat diujikan kepada guru agama di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena Yanda/Bunda kurang mengetahui ajaran agama selain Islam sehingga ujian dapat dilakukan kepada orang lain agar kemampuan Siaga benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, yaitu apabila ujian langsung ditulis dalam SKU kejadian yang sering dialami adalah SKU hilang. SKU hilang karena keteledoran Siaga yang belum dapat menjaga barang miliknya. Berdasarkan hal tersebut Yanda/Bunda menyiasatinya dengan selalu memberikan tugas di buku catatan.

3) Evaluasi Penjelajahan Siaga

Setiap pos penjelajahan siswa harus mampu memecahkan teka-teki kepramukaan. Serta anggota kelompok harus selalu lengkap agar anggota kelompoknya tidak hilang.

Tabel 4.3
Evaluasi Penjelajahan Siaga

NO	Aspek Kegiatan	Nilai	Paraf
1	Mampu membaca arah mata angin		
2	Mampu memecahkan sandi rumput		
3	Mampu memecahkan sandi angka		
4	Mampu memecahkan sandi A-N		
Total			

Keterangan:

A = rentang nilai 76 - 100

B = rentang nilai 51 - 75

C = rentang nilai 26 - 50

D = rentang nilai 0 – 25

4) Evaluasi Perkemahan Satu Hari (Persari)

Siswa membawa berbagai alat yang telah ditentukan oleh pembina pramuka. Mampu melakukan segala kegiatan yang menjadi susunan acara dalam kegiatan ini.

Tabel 4.4
Evaluasi Persami

NO	Aspek Kegiatan	Nilai	Paraf
1	Mampu membawa segala persiapan alat pramukaan yang dibutuhkan		
2	Melakukan kegiatan keagamaan secara tepat		
3	Mampu melakukan kegiatan tali simpul		
4	Mampu melakukan unjuk diri		
5	Mampu menampilkan kreasi secara berkelompok dalam kegiatan api unggun		
Total			

Keterangan:

A = rentang nilai 76 - 100

B = rentang nilai 51 - 75

C = rentang nilai 26 - 50

D = rentang nilai 0 – 25

2. Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra

Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Dari kegiatan yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 8 Mei 2016, peserta didik belajar tentang beberapa nilai karakter dalam kegiatan latihan rutin, penjelajahan siaga dan persami. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkannya:

a. Latihan rutin

Dalam kegiatan evaluasi latihan rutin ini akan membentuk karakter siswa melalui ujian syarat kecakapan umum (SKU) yang dilakukan oleh pembina pramuka. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“iya mas. Di sini diadakan ujian SKU itu tiap 3 bulan, itu buat ngukur apa yang sudah diajarkan kepada anak-anak. Sampai mana tindakan yang dilakukan anak-anak dalam mengamalkan apa yang sudah diajarkan”.⁴⁶

Selain penilaian dari SKU, penilaian karakter ini juga dilakukan melalui penilaian sikap yang dilakukan guru ketika berada di kelas. Penilaian itu dilakukan dengan format penilaian sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara:

“dalam evaluasi pembelajaran di K-13 ini kan ada penilaian sikap mas. Ya kita menilai sikap tersebut. Cuma beberapa sikap saja yang kita nilai. Lebih banyaknya itu ya di pramuka. Makanya itu kenapa sekarang pramuka diwajibkan dalam K-13 ini karena dengan tujuan pembentukan karakter pada anak-anak sesuai dengan tujuan K-13”⁴⁷

Tabel 4.5
Format Penilaian Sikap Kelas I, II dan III

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				

⁴⁶ Wawancara dengan pembina pramuka kelas 3 MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Arif Kriswanto, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 07.00 – 10.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan pendidik kelas 3 MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Rahmah Astuti, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 07.00 – 10.00 WIB

5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kegiatan latihan rutin di atas dalam sebuah tabel antara lain:

Tabel 4.6
Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Latihan Rutin

NO	Kegiatan Latihan Rutin	Pembentukan Karakter Siswa
1	Upacara pembukaan latihan	Disiplin, mandiri dan bertanggung jawab
2	Inti latihan (materi)	Cinta tanah air, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan gemar membaca
3	Upacara penutupan latihan	Disiplin, mandiri dan bertanggung jawab
4	Evaluasi SKHU	Disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, menghargai prestasi dan tanggung jawab
5	Penilaian sikap	Disiplin dan bertanggung jawab

b. Penjelajahan Siaga

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya pada hari minggu 8 mei yaitu penjelajahan, dan pemberian materi. Dari hasil observasi, peserta didik mendengarkan materi dengan tenang tanpa gaduh, dan mereka langsung berkumpul sesuai barungnya masing-masing. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semua peserta didik telah menanamkan sikap disiplin dalam kegiatan pramuka. Hal tersebut juga dibenarkan dengan pernyataan sebagai berikut:

“kata yanda Arif kalo kita rame itu kita nakal dan gak disiplin kak. Makanya kita semua selalu memperhatikan setiap yanda Arif menyampaikan materi. Kan kita juga gak mau nakal kak”⁴⁸

Selain nilai disiplin, dalam kegiatan penjelajahan itu juga diterapkan beberapa nilai karakter tentang toleransi yaitu dalam setiap kelompok mereka saling menghargai perbedaan yang ada sehingga bisa menjadi kelompok yang kompak. Dari kegiatan pramuka itu juga terlihat beberapa peserta didik yang melakukan latihan di beberapa tempat untuk melatih pengetahuan tentang arah mata angin dan saling berebut untuk membaca dan mempraktekkan satu - satu gambar peta yang sudah diberikan oleh pembina . Hal tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“saya latihan kak. Takut nanti pas ditunjuk arah-arrah sama teman - teman malah salah kan malu kak.”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pramuka ini juga ditanamkan nilai karakter tentang kerja keras. Dengan kerja keras, peserta didik dapat menyelesaikan semua tugas dengan sebaik – baiknya. Berikut ini merupakan pembentukan karakter yang akan terbentuk dalam kegiatan penjelajahan ini, antara lain:

Tabel 4.7
Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Penjelajahan Siaga

NO	Kegiatan Penjelajahan Siaga	Pembentukan Karakter Siswa
1	Mampu bekerjasama dengan	Bersahabat/komunikatif dan mandiri

⁴⁸ Wawancara dengan peserta didik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Moh. Fahrut Zamzami. Pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan pesertadidik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Alvin Nurdiansyah. Pada tanggal 08 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.00 WIB

	kelompoknya	
2	Mampu membaca arah mata angin	Mandiri dan bertanggung jawab
3	Mampu memecahkan sandi rumput	Mandiri dan bertanggung jawab
4	Mampu memecahkan sandi angka	Mandiri dan bertanggung jawab
5	Mampu memecahkan sandi A-N	Mandiri dan bertanggung jawab
6	Mampu menyelesaikan penjelajahan dengan anggota yang lengkap	Mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, cinta damai dan bertanggung jawab

c. Perkemahan Satu Hari (Persari)

Kegiatan selanjutnya Pada hari minggu tanggal 15 mei 2016 yaitu perkemahan satu hari (persari) dengan materi tentang menggambarkan lambang gerakan pramuka. Dari kegiatan dan pemberian materi tersebut ada beberapa nilai karakter yang bisa di terapkan kepada peserta didik, yaitu nilai karakter mandiri tentang tidak bergantung kepada teman satu kelompoknya. Selain itu ada juga nilai kejujuran tentang memberi tahukan hasil temuan benda kepada ketua barung. Dalam kegiatan ini juga di tanamkan nilai demokratis yang di tunjukkan oleh ketua barung tentang cara berfikir, menyikapi anggotanya yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal tersebut juga di benarkan dari pernyataan berikut:

“setelah kami mengikuti kegiatan dan mendapat materi kita semua di suruh keluar kelas menuju lapangan tempat berkemah, dan kami di suruh berpencar mencari benda – benda tersebut, dan kami selalu melaporkan benda yang kami bawa kepada ketua barung dan yanda arif membebaskan kita untuk menggambarkan lambang gerakan pramuka jadi kita bisa berkreasi sendiri”.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan pesertadidik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Alvin Nurdiansyah. Pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.00 WIB

Dari wawancara tersebut, bisa di ambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pramuka ini juga di tanamkan nilai karakter tentang nilai kreatifitas, karena dalam materi menggambarkan lambang gerakan pramuka ini pembina hanya menggunakan power point dan hanya menjelaskan cara – caranya sehingga peserta didik bisa berkreasi sendiri. Dan masih ada nilai karakter lagi yang di tanamkan dalam kegiatan pramuka ini yaitu rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan di dengar. Adapun pembentukan karakter dalam kegiatan persari ini, antara lain:

Tabel 4.8
Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Penjelajahan Siaga

NO	Kegiatan Penjelajahan Siaga	Pembentukan Karakter Siswa
1	Mampu membawa segala persiapan alat pramukaan yang dibutuhkan	Mandiri, disiplin dan bertanggung jawab
2	Melakukan kegiatan keagamaan secara tepat	Religius, kerja keras dan bertanggung jawab
3	Mampu melakukan kegiatan tali simpul	Menghargai prestasi, rasa ingin tahu dan mandiri
4	Mampu melakukan unjuk diri	Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan menghargai prestasi.
5	Mampu menampilkan kreasi secara berkelompok dalam kegiatan api unggun	Kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat dan cinta damai

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah hanya ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan ada di setiap sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka. Ektrakurikuler pramuka ini mulai diwajibkan pada tahun 2013 sejak diterbitkannya kurikulum baru yaitu K-13.

Ektrakurikuler pramuka ini wajib dilaksanakan pada setiap sekolah karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat memberikan efek positif bagi siswa misalnya dengan mengikuti pramuka siswa bisa lebih pintar bergaul, bisa menghargai nilai – nilai keagamaan, saling tolong menolong, bisa menempatkan dirinya pada masyarakat, mengerti posisinya dalam keluarga, dan disiplin, dan bisa memberi pengaruh dalam kegiatan belajar di sekolah karena dalam kegiatan pramuka di ajarkan banyak sikap atau banyak nilai karakter misalnya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵¹

⁵¹ Darmiyati Zuchdi, dkk. 2014. *Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter ed Februari 2014 Tahun IV Nomor 1. Didownload pada tanggal 23 april 2016.

Dengan diajarkan beberapa nilai karakter tersebut maka di harapkan semua siswa berperilaku dengan baik dimanapun dan kepada siapapun. Selanjutnya pembahasan tentang proses pelaksanaan, dan pembentukan sebagai berikut:

A. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I, II dan III di MI Tasmirit Sumbergayam direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga dan kebutuhan gugusdepan. Siswa kelas I, II dan III yang merupakan masa pengenalan Pramuka, diberikan perencanaan program yang lebih memerhatikan SKU Siaga Mula. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Widodo bahwa program latihan mingguan dapat disusun berdasarkan silabus Syarat Kecakapan Umum (SKU), indikator pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK), standar kompetensi keterampilan pramuka di alam terbuka, dan kebutuhan gugus depan.⁵²

Di MI Tasmirit Sumbergayam, perencanaan program dilakukan oleh Yanda/Bunda yang kemudian dikonsultasikan kepada Pembina Gudep. Kemudian Yanda/Bunda dan Pembina Gudep melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa kelas I. Pada perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I, II dan III, Yanda/Bunda telah

⁵² Agus Widodo. 2014. *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 November 2014.

melibatkan Pembina Gudep. Pembina Gudep dalam hal ini adalah pihak yang dapat menghubungkan Yanda/Bunda dengan Kepala Sekolah dan wali kelas. Jadi, perencanaan program tidak secara langsung dibuat semua pihak mulai dari Kamabigus, Pembina Satuan, dan Pembantu Pembina Pramuka. Namun, perencanaan program dibuat oleh Yanda/Bunda yang kemudian dikonsultasikan kepada Pembina Gudep dan dilaporkan kepada Kamabigus.

Perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I, II dan III tidak hanya melibatkan pihak sekolah, namun juga orang tua siswa. Orang tua siswa kelas I, II dan III mengetahui adanya perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka melalui sosialisasi. Orang tua siswa merupakan pihak yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga sehingga dengan adanya sosialisasi kegiatan Pramuka, orang tua akan memberikan dukungan terhadap kegiatan tersebut. Adanya sosialisasi mengenai kegiatan Pramuka sejak awal inilah yang menyebabkan tidak adanya kendala berarti dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I, II dan III. Terutama karena semua hal mengenai ekstrakurikuler Pramuka selalu dikomunikasikan dengan orang tua dan memiliki dasar yang kuat.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I, II dan III di MI Tasmirit Sumbergayam terdiri atas latihan rutin (mingguan) dan Wisata Siaga. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali. Pada saat

pemberian materi dalam latihan rutin terdapat penempuhan SKU Siaga Mula dan pemberian materi selingan. Sedangkan Wisata Siaga merupakan salah satu kegiatan pertemuan besar Siaga. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY bahwa kegiatan di Perindukan Siaga terdiri atas kegiatan latihan rutin dan pertemuan besar Siaga.⁵³

a. Latihan rutin

Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari Minggu. Latihan rutin dibuka dengan adanya upacara pembukaan latihan. Siaga kelas I, II dan III dibariskan berbanjar terlebih dahulu. Kemudian berjalan melingkar mengikuti Yanda/Bunda agar lebih mudah saat membentuk lingkaran dan tidak berebut tempat. Setelah membentuk lingkaran, Yanda/Bunda kemudian memilih salah satu Siaga untuk menjadi Sulung yang memimpin upacara. Upacara pembukaan latihan dilakukan dalam posisi melingkar dan Yanda/Bunda berada di tengah.

Upacara tersebut dipimpin oleh Sulung yang dipilih secara acak oleh Yanda/Bunda. Sulung dan petugas pembawa bendera yang dipilih secara acak dimaksudkan agar Siaga berani tampil di depan teman-temannya secara spontan. Saat memberikan perintah, Sulung masih banyak dibantu oleh Yanda/Bunda. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena dalam upacara pembukaan latihan,

⁵³ Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY. 2011. *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY.

Sulung adalah Siaga kelas II yang sebelumnya tidak pernah memimpin upacara. Siaga merupakan masa untuk belajar berani seperti yang tertuang dalam Dwidarma. Saat upacara pembukaan beberapa Siaga tampak kurang disiplin. Namun, Yanda/Bunda yang berada di luar lingkaran untuk menjaga para Siaga senantiasa memperingatkan agar khidmat dalam mengikuti upacara. Selesai upacara, Yanda/Bunda memberikan cerita-cerita singkat seperti sila-sila dalam Pancasila. Secara keseluruhan, upacara pembukaan latihan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan urutan upacara. Melalui upacara pembukaan latihan dapat terlihat bahwa Yanda/Bunda mengajarkan disiplin, menanam jiwa patriotisme, dan membentuk sikap berani Siaga.

Latihan rutin tidak selalu dibuka dengan upacara pembukaan berbentuk lingkaran. Apabila waktu sudah terlalu siang, pembukaan dilakukan dengan baris berbanjar serta mengucapkan Pancasila dan Dwidarma. Upacara pembukaan juga bisa tidak dilaksanakan apabila cuaca tidak mendukung, seperti adanya hujan. Latihan rutin pun langsung dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai dengan instruksi Yanda/Bunda.

Latihan rutin Siaga dilaksanakan sekitar pukul 07.00-10.00 WIB. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang kelas I, II dan III tidak keluar bersamaan. Ada selisih waktu selesai pelajaran antara satu kelas dengan kelas lain, sehingga upacara pembukaan latihan

tidak diikuti oleh semua Siaga. Hal tersebut terjadi karena adanya pemadatan jam pelajaran yang dirasa belum cukup. Penerapan Kurikulum 2013 yang mengharuskan satu subtema diselesaikan dalam waktu satu minggu mengakibatkan adanya pemadatan jam pelajaran. Pemadatan jam pelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing, sehingga satu kelas dan kelas lainnya memiliki waktu yang berbeda. Selain itu, tanpa adanya pemadatan materi pelajaran, waktu selesai pelajaran juga dapat melebihi waktu seharusnya. Hal tersebut dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda, ada yang cepat dalam mengerjakan tugas dan ada pula yang kurang cepat.

Setelah upacara pembukaan latihan, kegiatan berikutnya adalah pemberian materi. Materi biasa diberikan dalam bentuk lembaran tugas. Masing-masing barung mendapatkan satu lembar kertas yang berisi tugas kemudian diminta untuk mengerjakan bersama dalam satu barung. Tugas tersebut bukanlah tugas kelompok, namun tugas individu yang dapat dikerjakan berdasarkan hasil diskusi dalam barung masing-masing. Semua anggota barung wajib mengerjakan tugas di buku catatan masing-masing.

Setelah tugas selesai dikerjakan, ketua barung bertugas untuk mengumpulkan seluruh buku dan memberikan pada Yanda/Bunda untuk dinilai. Saat mengerjakan tugas, ketua barung

berperan penting untuk memimpin diskusi sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Terkadang terdapat perbedaan pendapat diantara anggota barung di tengah-tengah pengerjaan tugas. Hal tersebut dapat diselesaikan apabila ketua dapat mengatur teman-temannya dengan bijak. Salah satu hal yang biasa dilakukan adalah ketua menanyakan kepada Yanda/Bunda bagaimana cara yang tepat dalam pengerjaan tugas.

Materi latihan rutin untuk Siaga kelas I, II dan III disesuaikan dengan SKU Siaga Mula yang mengembangkan area spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Pemberian materi juga berarti belajar untuk menempuh SKU. Kompetensi dasar Siaga Mula masih dalam proses penguasaan oleh Siaga kelas I, II dan III. Siaga diberi materi sesuai kompetensi dasar Siaga Mula yang tertuang dalam poin-poin SKU sehingga dapat menguasai materi tersebut sebelum melakukan ujian. Setiap tugas yang diberikan Yanda/Bunda ditulis di buku catatan masing-masing Siaga dengan harapan agar Siaga tidak lupa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu materi juga dapat dipelajari lagi ketika diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Jana T. Anggadiredja yang mengemukakan bahwa pendidikan kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan yang meliputi pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual,

dan fisik.⁵⁴ Kelima aspek tersebut telah tertuang dalam SKU Siaga Mula. Kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai dalam penempuhan SKU Siaga Mula, antara lain:

- 1) Pengembangan spiritual, Siaga dapat mengenal aturan agama yang dianutnya dan agama lain.
- 2) Pengembangan emosional, Siaga dapat mengenal Dwisatya dan Dwidarma.
- 3) Pengembangan sosial, Siaga dapat mengenal anggota keluarga, teman satu barung, dan mengenal teman satu perindukan.
- 4) Pengembangan intelektual, Siaga dapat mengenal pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepramukaan.
- 5) Pengembangan fisik, Siaga dapat mengenal organ tubuh, gerakan dasar olah raga, serta kebersihan dan kesehatan.

Pemberian materi tidak selalu sesuai dengan isi SKU Siaga Mula. Ada variasi materi atau yang disebut dengan materi selingan. Materi selingan disesuaikan dengan hal-hal yang terdapat pada kehidupan Siaga sehari-hari. Selain itu materi selingan juga dapat diberikan melalui koordinasi antara wali kelas dengan Yanda/Bunda, misalnya wali kelas meminta Yanda/Bunda untuk memberikan materi tertentu. Saat ini materi latihan belum terprogram dengan jelas karena disesuaikan juga dengan materi pelajaran tematik di kelas. Latihan rutin diakhiri apabila waktu

⁵⁴ Jana T. Anggadiredja, dkk. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

latihan telah habis. Latihan rutin tidak selalu ditutup dengan upacara penutupan latihan karena beberapa alasan. Sebagian barung sudah menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi sebagian lagi belum menyelesaikannya. Barung yang telah menyelesaikan tugas dari Yanda/Bunda akan merasa bosan menunggu barung lain sehingga akan bermain-main. Terlebih lagi orang tua Siaga sudah banyak yang menjemput. Oleh karena itu, penutupan dilakukan dengan masing-masing barung berdoa menurut agama masing-masing dan berpamitan kepada Yanda/Bunda sebelum pulang. Hal tersebut belum sesuai dengan urutan kegiatan latihan rutin di mana setelah pemberian materi diakhiri dengan upacara penutupan latihan. Namun, bila dilihat dari kondisi Siaga yang masih kelas I, II dan III, upacara penutupan latihan akan sulit dilaksanakan.

Kondisi seperti itu dapat disiasati sesuai dengan kebijakan Yanda/Bunda. Program-program ekstrakurikuler Pramuka Siaga untuk kelas I, II dan III dilaksanakan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di sekolah sehingga ada integrasi antara pelajaran dengan Pramuka. Guru di kelas memberikan pengetahuan sedangkan praktik dapat dilakukan saat latihan rutin Pramuka, misalnya mengenai simpul dan tanaman. Pernah suatu kali kondisi atau tempat latihan rutin disesuaikan dengan tema pelajaran di kelas, sehingga ada keterkaitan langsung antara pelajaran dengan Pramuka.

MI Tasmirit Sumbergayam merupakan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Terdapat integrasi antara sikap dan materi pelajaran yang diberikan secara tematik dengan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga. Di sekolah, Siaga diajarkan materi PKn mengenai disiplin, tertib terhadap aturan-aturan, dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan penjabaran isi Pancasila. Saat latihan rutin, Siaga juga diajarkan mengenai kedisiplinan dari segi waktu dan berpakaian, tertib terhadap aturan-aturan di keluarga dan sekolah, bertanggung jawab untuk menyelesaikan terhadap tugas dari Yanda/Bunda, dan belajar mengenai lambang-lambang Pancasila. Pada pelajaran bahasa Indonesia juga terdapat integrasi terhadap Pramuka, misalnya cara berkomunikasi yang baik. Saat pelajaran, tugas Siaga ialah belajar sehingga apabila berbicara dengan teman, hal yang dibicarakan adalah pembicaraan yang terkait dengan pelajaran dan bukan berbicara untuk mengajak bermain. Di dalam Pramuka juga terdapat aturan-aturan untuk berkomunikasi yang baik dengan Yanda, Bunda, dan teman-teman.

Selain itu, komunikasi yang baik dapat dilihat pada saat mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan di Pramuka dapat terlihat saat Siaga dalam satu barung mengerjakan tugas bersama-sama. Kemudian ada pula materi tematik mengenai bermain permainan tradisional pada cuaca cerah. Cuaca cerah dapat dibedakan pada

waktu siang yang terang dan malam yang penuh bintang. Bintang merupakan lambang dari sila pertama Pancasila. Lambang-lambang Pancasila dapat dihubungkan lagi dengan PKn maupun Pramuka. Wali kelas memiliki keterlibatan dalam Pramuka. Keterlibatan wali kelas terhadap ekstrakurikuler Pramuka yaitu mengawasi dan memantau serta berkoordinasi dengan Yanda/Bunda terkait materi yang perlu diberikan kepada Siaga kelas I, II dan III. Wali kelas senantiasa berkomunikasi dengan Siaga apabila ada Siaga yang tidak ikut Pramuka maupun apabila ada siswa yang rajin ikut Pramuka. Apabila Siaga tidak memiliki atribut seragam Pramuka yang lengkap, wali kelas juga ikut meminta pada Siaga agar segera membeli perlengkapan tersebut. Apabila ada Siaga yang kurang sehat, wali kelas berkomunikasi dengan Yanda/Bunda agar Siaga tersebut diberi tugas yang lebih ringan.

b. Kegiatan Penjelajahan Siaga

Penjelajahan Siaga merupakan kegiatan untuk Siaga kelas I, II dan III yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah. Agar siswa mampu menentukan arah mata angin dan tanda/symbol kepramukaan. Penjelajahan siaga dibantu oleh para guru dan pembina, serta para siswa membentuk kelompok. Sehingga dalam penjelajahan siswa mampu berjalan secara beregu dan kompak menjalani tantangan dari para pembina pramuka.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengetahui kondisi daerah lingkungan sekitar sekolahnya, mampu peduli terhadap keadaan sekitar, mampu mengaplikasikan tanda atau simbol kepramukaan yang ditemukan para siswa dalam penjelajahan. Serta terdapat muatan pembelajaran K-13 dalam kegiatan ini. Salah satunya dalam pembelajaran olahraga, tubuh siswa menjadi dapat bergerak sesuai gerak lokomotorik dan nonlokomotorik. Pembelajaran PKn, siswa mampu memahami aturan yang ada di masyarakat dan menjaga kebersihan daerah sekitar. Tentunya terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai komunikasi antar siswa dengan pembina atau guru pendamping pembelajaran terhadap apa yang ditemukan siswa di penjelajahan tersebut. Serta adanya pembelajaran IPS mengenai arah mata angin, siswa dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan kepramukaan mencari arah.

c. Kegiatan Persari

Kegiatan Persari merupakan suatu kegiatan dimana siswa dalam waktu 24 jam bekerja sama dengan teman, kelompok barung, pembina pramuka dan guru pendamping. Para siswa melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang telah disusun pembina pramuka dengan senang hati. Siswa mampu hidup berdampingan dengan damai dan saling bersahabat antar pramuka lainnya.

Dalam hal ini, para siswa dilatih untuk mandiri tanpa

adanya orang tua yang menemani menyiapkan kebutuhan pramuka dalam waktu 24 jam. Serta dilatih disiplin dalam menjalankan berbagai kegiatan yang telah disusun pembina pramuka. Siswa bertanggung jawab apabila terlambat dalam memasuki suatu kegiatan persari. Siswa dilatih kreatifitas dan kerja sama antar kelompok dalam penampilan saat api unggun.

2. Evaluasi

a. Rekapitulasi latihan rutin

Evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I, II dan III di MI Tasmirit Sumbergayam dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Dengan demikian, Siaga masih dapat berkonsentrasi pada evaluasi Pramuka. Sedangkan presensi latihan rutin direkapitulasi selama satu semester latihan rutin. Hal yang telah disebutkan di atas sesuai dengan pendapat dari Agus Widodo yang menjelaskan bahwa penilaian/evaluasi dalam pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat autentik (penilaian sikap dan keterampilan).⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut, Yanda/Bunda telah melakukan evaluasi keterampilan dengan baik.

Sudah terlihat adanya evaluasi terhadap sikap Siaga. Sesuai

⁵⁵ *Op.cit...* hal. 7.

tujuan ini diselenggarakannya ekstrakurikuler Pramuka adalah untuk meningkatkan karakter baik dari Siaga. MI Tasmirit Sumbergayam termasuk sekolah yang tegas dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka. Bagi Siaga yang kurang aktif, nilai rapor akan diberi nilai sesuai dengan sikap siswa. Wali kelas akan memanggil orang tua dan Siaga tersebut untuk mengkonfirmasi alasan ketidakaktifan Siaga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Siaga yang kurang aktif tersebut akan mendapat tugas untuk membuat kliping tentang Pramuka yang dikaitkan dengan pelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Pramuka di MI Tasmirit Sumbergayam sangat serius dalam membina karakter Siaga. MI Tasmirit Sumbergayam merupakan sekolah yang mewajibkan adanya ekstrakurikuler Pramuka sejak siswa duduk di kelas I. Ada sanksi tegas yang diberlakukan pihak sekolah kepada semua siswa apabila tidak pernah mengikuti latihan rutin Pramuka. Sanksi apabila tidak mengikuti latihan rutin adalah nilai Pramuka di rapor kosong dan tidak akan naik kelas. Oleh karena itu, Yanda/Bunda akan memberikan tugas membuat kliping agar Siaga mendapat nilai Pramuka di rapor dan dapat naik kelas. Hal tersebut bertujuan agar Siaga dapat lebih aktif dalam mengikuti latihan rutin setiap minggunya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat cara Yanda/Bunda mengevaluasi program. Selain itu, ada ketegasan

dari pihak sekolah terhadap evaluasi ekstrakurikuler Pramuka Siaga.

- b. Cara pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga di kelas I, II dan III

Siaga kelas I, II dan III masih dalam tahap pengenalan kegiatan Pramuka sehingga belum semua Siaga melakukan ujian SKU. Bahkan beberapa Siaga kelas I belum tahu apa yang dimaksud dengan SKU. Apabila memungkinkan, Siaga dapat melakukan ujian SKU sesuai dengan poin yang sudah dikuasai. Pengujian SKU golongan Siaga dilakukan oleh Yanda/Bunda dan orang lain yang lebih ahli di bidangnya seperti guru agama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Jana T. Anggadiredja yang menjelaskan bahwa penguji SKU adalah pembina atau pembantu pembina yang langsung membina Siaga dan apabila terdapat materi yang tidak diketahui, pembina dapat meminta orang yang lebih ahli untuk melakukan pengujian SKU.⁵⁶ Namun, saat ujian SKU tidak terdapat koordinasi langsung antara Yanda/Bunda dengan guru agama. Berdasarkan instruksi Yanda/Bunda, Siaga dapat langsung melakukan ujian SKU poin agama pada guru agama masing-masing.

Pemberian materi tidak sama dengan pengujian SKU. Saat pemberian materi dilakukan pada minggu pertama, belum tentu

⁵⁶ *Op.cit...* hal. 69-70.

pada minggu tersebut melakukan ujian. Jadi, ujian SKU dapat dilakukan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan kesiapan Siaga. Dilihat dari segi antusias, belum ada antusias yang tinggi dari Siaga kelas I, II dan III dalam melakukan ujian SKU karena memang masih dalam tahap pengenalan Pramuka. Semua Siaga harus menempuh ujian SKU dan ber-TKU. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan pentingnya ujian SKU. Ujian SKU golongan Siaga mulai rutin dilaksanakan saat kelas III sehingga belum ada target untuk penempuhan ujian SKU golongan Siaga di kelas I, II dan III. Yanda/Bunda belum berani menarget ujian SKU golongan Siaga Mula untuk kelas I, II dan III karena faktor usia yang masih belum matang. Target secara umum adalah nilai Pramuka mendapat A di rapor.

c. Kegiatan Penjelajahan Siaga

Kegiatan penjelajahan siaga ini, dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pembina pramuka. Berikut ini merupakan evaluasi penjelajahan siaga dan cara penilaiannya, yaitu:

Tabel 5.1
Evaluasi Penjelajahan Siaga

NO	Aspek Kegiatan	Nilai
1	Mampu membaca arah mata angin	90
2	Mampu memecahkan sandi rumput	70
3	Mampu memecahkan sandi angka	75
4	Mampu memecahkan sandi A-N	90
5	Anggota kelompoknya lengkap	100
Total		425

Keterangan:

A = rentang nilai 76 - 100

B = rentang nilai 51 - 75

C = rentang nilai 26 - 50

D = rentang nilai 0 - 25

Kemudian cara penilaiannya = jumlah total : jumlah aspek kegiatan

$$= 425 : 5$$

$$= 85$$

Maka kelompok barung harimau mendapatkan nilai 85 atau mendapatkan prosentase nilai A dalam kegiatan penjelajahan siaga.

Serta dari kegiatan penjelajahan ini, guru dapat mengetahui karakter masing-masing siswa dalam pencapaian nilai ini.

d. Kegiatan Persari

Kegiatan Persari merupakan kegiatan kepramukaan yang dapat dinilai baik secara individu maupun kelompok. Berikut ini merupakan penilaian yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, antara lain:

Tabel 5.2
Evaluasi Persami

NO	Aspek Kegiatan	Nilai
1	Mampu membawa segala persiapan alat pramukaan yang dibutuhkan	100
2	Melakukan kegiatan keagamaan secara tepat	90
3	Mampu melakukan kegiatan tali simpul	85
4	Mampu melakukan unjuk diri	75
5	Mampu menampilkan kreasi secara berkelompok dalam kegiatan api unggun	80
Total		420

Keterangan:

A = rentang nilai 76 - 100

B = rentang nilai 51 - 75
 C = rentang nilai 26 - 50
 D = rentang nilai 0 - 25

Kemudian cara penilaiannya = jumlah total : jumlah aspek kegiatan

$$= 420 : 5$$

$$= 80$$

Maka siswa tersebut mendapat nilai 80 dalam kegiatan Persari atau prosentase A dalam kegiatan ini. Serta kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa yang akan di bahas pada subbab selanjutnya.

B. Proses Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek

Dalam pembentukan nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka ini, pembina selalu mengajarkan tentang sesuatu yang baik, benar, dan yang indah sehingga dengan itu siswa bisa mengaplikasikan di rumah maupun di masyarakat dan di terima dengan baik sesuai dengan teori Agus yaitu nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek, dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.⁵⁷

1. Kegiatan Latihan Rutin

⁵⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hal. 90.

Dalam pembentukan nilai karakter pada siswa pembina bisa melihat dari semua perilaku yang di tunjukkan siswa ketika mau masuk kelas harus berbaris, ketika pembina menerangkan materi, memberikan soal / tugas individu maupun setiap kelompok (barung). Dengan apa yang dilakukan pembina tersebut maka pembina dapat mengetahui apakah nilai karakter pramuka itu tertanam dalam diri siswa tersebut apa belum. Ketika masuk kelas mereka berbaris dengan rapi dan teratur dan ketika pembina menerangkan beberapa materi banyak siswa yang mendengarkan dan duduk dengan tenang, dengan sifat siswa yang seperti itu berarti mereka sudah mempunyai sifat disiplin di luar kelas dan di dalam kelas.

Hal tersebut dibenarkan dengan teori Ali Imron yang menyatakan bahwa pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁵⁸

Dan sebelum mulai pada materi para peserta didik tidak lupa untuk selalu membaca Asma'ul Husna dan kemudian berdoa dengan kegiatan seperti itu mereka sudah memiliki nilai religius. Hal itu dibenarkan dengan teori yang menyatakan bahwa religius menurut islam adalah

⁵⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172-173.

menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).⁵⁹ Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat langsung dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁶⁰ Adapun pembentukan karakter yang akan didapat siswa dalam kegiatan ini, antara lain:

Tabel 5.3
Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Latihan Rutin

NO	Kegiatan Latihan Rutin	Cara penilaiannya	Pembentukan Karakter Siswa
1	Upacara pembukaan latihan	Siswa berbaris dengan rapi	Disiplin
		Mampu membaca kode kehormatan pramuka	Bertanggung jawab dan mandiri
		Siswa mendengarkan yanda/bunda dengan baik	Tanggung jawab
2	Inti latihan (materi)	Siswa mengetahui prinsip dasar kepramukaan	Rasa ingin tahu
		Siswa mampu memahami metode kepramukaan dengan cara belajar sambil melakukan dan berkelompok	Bersahabat dan bekerja keras
		Memahami kode kehormatan pramuka yang terdiri atas dwisatya dan dwidarma	Cinta tanah air, semangat kebangsaan dan gemar membaca
		Siswa mampu	Bertanggung jawab dan

⁵⁹ Muhaimin, *Paradigma*, hlm. 294

⁶⁰ Djamaluddin, *Psikologi Islami*, hlm. 76

		mengamalkan motto gerakan pramuka (satya kudarmakan, darmaku kubaktikan)	bekerja keras
3	Upacara penutupan latihan	Siswa berbaris dengan rapi	Disiplin
		Mampu membaca kode kehormatan pramuka	Bertanggung jawab dan mandiri
		Siswa mendengarkan yanda/bunda dengan baik	Tanggung jawab
4	Evaluasi SKU	Sesuai poin-point yang terdapat di SKU yang telah penulis paparkan pada Bab IV	Disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, menghargai prestasi dan tanggung jawab
5	Penilaian sikap	Sesuai dengan format yang telah dipaparkan penulis pada Bab IV	Disiplin dan bertanggung jawab

2. Kegiatan Penjelajahan Siaga

Pembina juga mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan penjelajahan dan memberikan beberapa materi yang dapat membuat peserta didik berbuat toleransi, kerja keras dan mandiri yaitu dengan memberikan materi tentang 8 arah mata angin. Dalam materi tersebut semua peserta didik dituntut untuk memiliki nilai toleransi ketika peserta didik yang lain tidak bisa menunjukkan arah mata angin dan saling mengerti dan menghargai satu sama lain. Dan juga semua peserta didik ingin selalu bisa mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pembina dan mereka selalu cepat bisa berkat kerja, karena mereka juga tidak ingin malu di depan teman – teman yang lain. Dan mereka juga sangat mandiri dan tidak bergantung pada temannya dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh pembina.

Teori tentang toleransi yang sesuai dengan hasil lapangan di atas

W.J.S. Poerwadarminto dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” toleransi adalah sikap/sifat menenggan berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berada dengan pendirian sendiri.⁶¹ Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan pembentukan karakter dalam kegiatan ini, yaitu:

Tabel 5.4
Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Penjelajahan Siaga

NO	Kegiatan Penjelajahan Siaga	Pembentukan Karakter Siswa
1	Mampu bekerjasama dengan kelompoknya	Bersahabat/komunikatif dan mandiri
2	Mampu membaca arah mata angin	Mandiri dan bertanggung jawab
3	Mampu memecahkan sandi rumput	Mandiri dan bertanggung jawab
4	Mampu memecahkan sandi angka	Mandiri dan bertanggung jawab
5	Mampu memecahkan sandi A-N	Mandiri dan bertanggung jawab
6	Mampu menyelesaikan penjelajahan dengan anggota yang lengkap	Mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, cinta damai dan bertanggung jawab

3. Kegaitan Persari

Karakter kerja keras itu juga didukung oleh teori dari Dr. Marzuki, M.Ag. orang yang bekerja keras adalah orang yang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Ia dapat memanfaatkan dua pertiga waktunya (16 jam) untuk bekerja dan beribadah dan (8jam) sisanya digunakan untuk istirahat (tidur).⁶²

Untuk membentuk nilai karakter yang lainnya, pembina juga mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan perkemahan satu

⁶¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1986) hlm 184

⁶² Dr. Marzuki, M.Ag., *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 75

hari (persari) dan memberikan materi baru yaitu tentang menggambarkan lambang gerakan pramuka, dalam materi ini pembina hanya menerangkan lewat power point dan hanya memberi gambaran sedikit tentang materi itu. Semua itu di karenakan supaya para peserta didik lebih bisa bekratifitas sesuai apa yang mereka pikirkan. Bermula dengan penjelasan pembina yang hanya melalui power point maka para peserta didik juga akan lebih penasaran dan rasa ingin tahu yang besar.

Karakter kreativitas di atas juga di dukung dengan teori oleh Utami Munandar Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tidak di duga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal – soal yang ada, dan mendapat pertanyaan baru yang perlu dijawab.⁶³

Dalam kegiatan ini ketua barung juga diberi pesan oleh pembina supaya selalu menanyakan asal benda yang dibawa oleh anggotanya, dari situ bisa di lihat nilai kejujuran yang muncul dari setiap peserta didik. Kejujuran itu dinilai dari cara bagaimana peserta didik mendapatkan benda itu. Hal itu sesuai dengan teori menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kejujuran berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an yang artinya lurus hati, tidak berbohong,

⁶³ Munandar, Utami. 2004. *“Pengembangan Emosi dan Kreativitas”*. Jakarta; Rineka Cipta

tidak curang, tulus atau ikhlas.⁶⁴ Selain itu juga terdapat nilai demokratis juga yang di miliki ketua barung dengan cara berfikir, bersikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Tabel 5.5
Pembentukan Karakter dalam Kegiatan Penjelajahan Siaga

NO	Kegiatan Penjelajahan Siaga	Pembentukan Karakter Siswa
1	Mampu membawa segala persiapan alat pramukaan yang dibutuhkan	Mandiri, disiplin dan bertanggung jawab
2	Melakukan kegiatan keagamaan secara tepat	Religius, kerja keras dan bertanggung jawab
3	Mampu melakukan kegiatan tali simpul	Menghargai prestasi, rasa ingin tahu dan mandiri
4	Mampu melakukan unjuk diri	Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan menghargai prestasi.
5	Mampu menampilkan kreasi secara berkelompok dalam kegiatan api unggun	Kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat dan cinta damai

⁶⁴ Muhammad Arifin Bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi* (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), hlm 76

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah dilaksanakan hari Minggu pukul 07.00 – 10.00 WIB. Kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan upacara penutupan. Penelitian ini dilakukan pada hari minggu tanggal 8 mei 2016 dan tanggal 15 mei 2016. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sangat membantu para guru mata pelajaran maupun wali kelas karena dalam kegiatan pramuka ini telah banyak diajarkan tentang nilai – nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa baik di dalam kelas, keluarga, masyarakat. semua peserta didik di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam ini sangat mudah menangkap materi – materi yang diberikan oleh pembina perihal tentang nilai karakter. Karena dalam penyampaian materi pembina juga mengajak siswa untuk bermain supaya mereka tidak tegang dan selalu senang sehingga pembina juga mudah dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan pada pendidikan kepramukaan di MI Tasmirit

Tarbiyah Sumbergayam disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang di dalamnya merupakan penjabaran dari kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan gerakan pramuka telah disesuaikan dengan tingkatan masing – masing, untuk pramuka siaga adalah dwisatya dan dwidarma.

Adapun beberapa kegiatan dan materi yang telah disampaikan oleh pembina pramuka MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam selama masa penelitian, yaitu:

- a. Kegiatan latihan rutin dengan adanya upacara pembukaan, materi dan upacara penutup. Serta adanya kegiatan menempuh SKU.
 - b. Kegiatan penjelajahan dengan materi Menunjuk 8 arah mata angin dengan menggunakan kompas
 - c. Kegiatan perkemahan satu hari dengan materi Membuat lambang gerakan pramuka dari bahan yang ada
- Materi diatas merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Penerapan nilai karakter yang ada di kegiatan pramuka MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam yaitu sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan rasa ingin tahu.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pembina dapat lebih memberikan dorongan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yaitu membimbing dan mendidik anak – anak dan pemuda indonesia agar menjadi manusia yang berkarakter.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan pembina pramuka agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.
3. Kepala sekolah hendaknya menambah jam kegiatan sehingga dapat mendukung kegiatan kepramukaan dan dapat lebih memaksimalkan upaya pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'aruf. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, Desain Pembimbelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012).
- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009.
- Anggoro, Risma Tri. Skripsi, Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Pramuka Siswa Madrasah Stanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, hlm. 172-173.
- Anggadiredja, Jana T, dkk. 2011. Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Djamaluddin, Psikologi Islami, hlm. 76
- Dr. Marzuki, M.Ag. , Sifat Perniagaan Nabi,(Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 75
- Fitri, Agus Zaenul. Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah,(Yogyakarta: Arruz Media, 2012)
- Heri, Gunawan. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- J.Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muthin, Muhammad Abdul. Nilai pendidikan Islam Berbasis Budaya Jawa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Paradigma, hlm. 294

Muhammad Arifin bin Badri, Sifat Perniagaan Nabi,(Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 76

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka.

Poerwadarminto, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka:1986) hlm 184

Sunyoto, Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik, (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

Sunardi, Andri Bob. Boyman Ragam Latihan Pramuka, (Bandung: Nuansa Muda, 2010).

Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 147

Tim Pusdiklatnas, Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011).

Utami, Munandar.2004. "Pengembangan Emosi dan Kreativitas".Jakarta; Rineka Cipta

Widodo HS, Agus. Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003)

Wiyani, Novan Ardy. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012).

Wawancara dengan pesertadidik MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Alvin Nurdiansyah. Pada tanggal 08 Mei 2016 pukul 07.00 – 09.00 WIB

Wawancara dengan pembina pramuka kelas 3 MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Arif Kriswanto, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 07.00 – 10.00 WIB

Wawancara dengan pendidik kelas 3 MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Rahmah Astuti, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2016 pukul 07.00 – 10.00 WIB

Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2014. Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter ed Februari 2014 Tahun IV Nomor 1. Didownload pada tanggal 23 april 2016.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom edge. In the center, there is a large, stylized yellow Arabic calligraphic emblem.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 821/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 April 2016

Kepada
Yth. MI Khadijah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Rizal Affandi
NIM : 11140142
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Khadijah Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH TASMIRIT TARBIYAH SUMBERGAYAM
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
SK MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NO. AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013
NSM: 111235030017 NPSN: 60714350
Alamat: Jl. Soekarno-Hatta No. 99, Sumbergayam, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek, Kode Pos 66381
Website: <http://mitsumbergayam.blogspot.com> Email: mitasmirittarbiyahsumbergayam@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. MI. 103 / 152 / B-2.A-3 / V / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IMAM MAHMUDI, S.Pd
NIP : 197103171997021004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam

Menerangkan bahwa:

Nama : MOH. RIZAL AFFANDI
NIM : 11140142
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam pada tanggal 6 Pebruari 2016 sampai dengan 7 Mei 2016 dengan Judul:
"PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI TASMIRIT TARBIYAH SUMBERGAYAM TRENGGALEK".

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 9 Mei 2016

Kepala Madrasah



IMAM MAHMUDI, S.Pd
NIP. 197103171997021004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.ion.malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Moh. Rizal Affandi
NIM : 11140142
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

No	Tgl/Bln/Tha	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	9/12/2015	Konsultasi judul	
2	19/12/2015	Konsultasi Bab I, II dan III	
3	26/12/2015	Revisi Bab I,II,III	
4	11/03/2016	Konsultasi Bab IV	
5	20/04/2016	Revisi Bab IV, Konsultasi Bab V	
6	10/06/2016	Revisi Bab V	
7	15/06/2016	Abstrak	
8	9/08/2016	Acc Skripsi	

Malang 09 - Agustus 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

DOKUMENTASI



Penyerahan penghargaan Juara 3 Pi EJSC Kec. Durenan
Oleh Ketua Pembina Kab. Trenggalek



Kerjasama dalam Pembuatan Pionering Gapura



Membuat Pionering Gapura



Penyerahan Juara 2 ISC Kab. Trenggalek dan Dresscode Terbaik Putra ISC Kab. Trenggalek



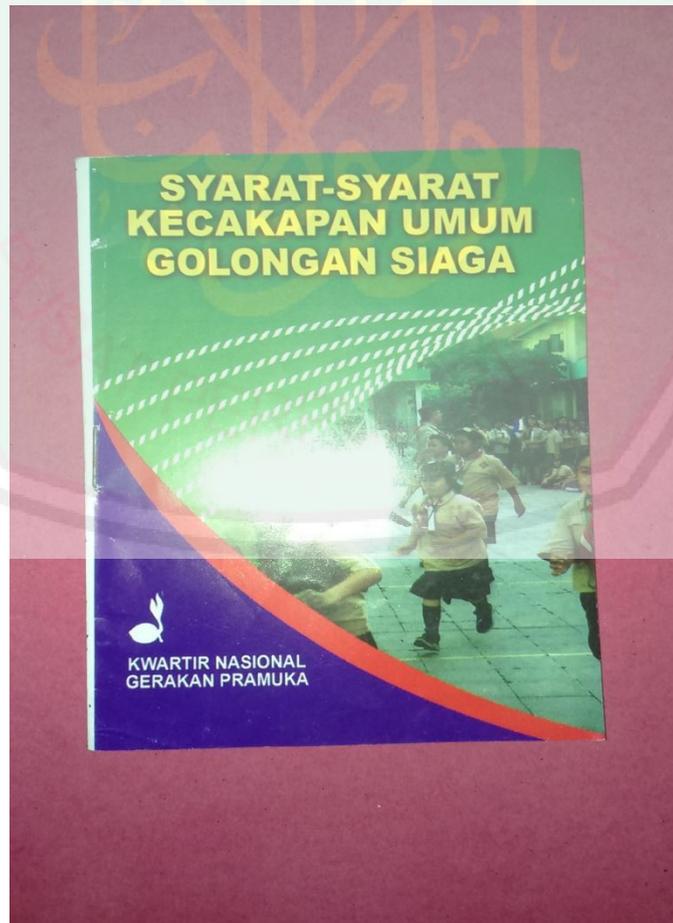
Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



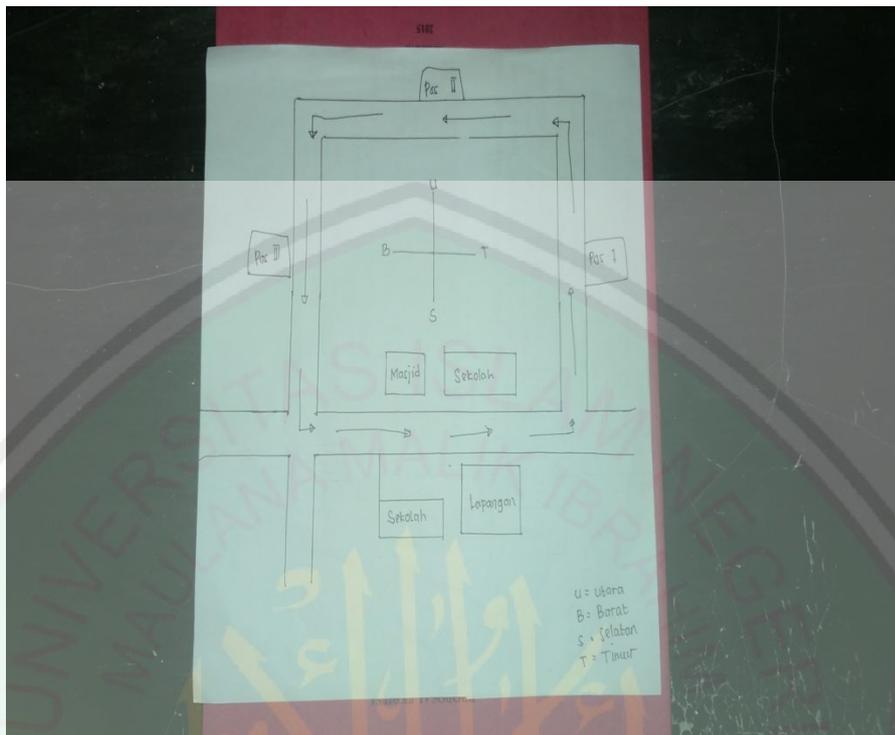
Penyerahan Penghargaan Juara 3 Pi EJSC Kec. Durenan



Berlatih Tali Temali



Buku Saku



Contoh Peta



Bentuk Kerjasama Mendirikan Tenda



Baris Dengan Rapi Sesuai Barung



Juara 2 ISC Kab. Trenggalek dan Dresscode Terbaik Putra ISC Kab. Trenggalek



Penghargaan EAST JAVA SCOUTS CHALLENGE



Juara 3 Tergiat EJSC Kab. Trenggalek



Juara 3 Pa, Juara 3 Pi EJSC Kec. Durenan

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 08 Mei 2016
Jam : 09.30 – 10.00 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Pembina Pramuka (Arif Kriswantou, S.Pd)
Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
2	Bagaimana peran pembina dalam menanamkan karakter siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
3	Bagaimana strategi pembina dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka?	
4	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?	
5	Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
6	Apa visi dan misi kegiatan kegiatan ekstra kurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
7	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
8	Nilai karakter apa saja yang ada di kegiatan pramuka?	

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Mei 2016
Jam : 09.30 - 10.00WIB
Metode : Wawancara
Informan : Siswa Kelas III (Ananda Fajar)
Tempat : Kelas III

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan pramuka yang ada di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
2	Apakah kamu dan teman teman selalu mendengarkan materi yang disampaikan pembina? mengapa?	
3	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan ekstra pramuka? mengapa?	
4	Apa pembina pramuka mengajarkan sikap religius, disiplin, kerja keras, mandiri, jujur, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, kreatifitas	
5	Apa yang kalian lakukan setelah mendapatkan materi dari pembina?	

Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 Mei 2016
Jam : 10.00 – 10.30 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Kepala MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam (Imam Mahmudi, S.Pd.I)
Tempat : Kantor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran sekolah dalam pendidikan karakter?	
2	Bagaimanakah kegiatan pramuka yang ada di sekolah bapak?	
3	Bagaimana menurut bapak peran dari pembina pramuka dalam rangka ikut serta menanamkan nilai-nilai karakter di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	
4	Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam?	

Hari/ Tanggal : Sabtu, 08 Mei 2016
Jam : 09.00 – 09.30 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Waka Sarana dan Prasarana (Paidi Haryono S.Pd)
Tempat : Ruang Tamu Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kontribusi yang diberikan dari Waka sarana dan prasarana dalam Adanya Kegiatan Pramuka ini?	
2	Apakah tersedia lahan pembelajaran di luar lingkungan madrasah?	
3	Sarana dan prasarana apa sajakah yang disediakan oleh sarpras di dalam lingkungan madrasah?	
4	Bagaimana pengelolaan semua sarana dan prasarana yang telah tersedia?	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Mohammad Rizal Affandi
NIM : 11140142
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 28 April 1992
Alamat : RT 19 / RW 07 Desa Ngetal Kec. Pogalan Kab. Trenggalek
Nomor HP : 085608769003
Email : affandirizal54@yahoo.com
Pendidikan :
1. TK Darmawanita – Ngetal – Pogalan – Trenggalek Tahun 1998 s/d 1999
 2. SDN 1 Ngetal – Ngetal – Pogalan – Trenggalek Tahun 1999 s/d 2005
 3. MTsN Model – Jarakan - Trenggalek Tahun 2005 s/d 2008
 4. MAN 1 – Kelutan - Trenggalek Tahun 2008 s/d 2011